

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan yang dikembangkan dalam proses belajar dan pembelajaran terdapat dalam sebuah pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah konsep atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Rasyid dan Mujtahidin, 2013:1). Pendidikan erat hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang muncul akibat adanya suatu pelatihan dan pengalaman yang dialami dalam hidup dengan tujuan untuk mengubah perilaku, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap individu dapat melakukan kegiatan belajar di lingkungan sekitarnya misalnya lingkungan rumah, sekolah dan di tempat lainnya. Lingkungan belajar direncanakan dan diatur sebaik mungkin oleh pendidik yang bersangkutan melalui proses pembelajaran. Maka dari itu, lingkungan belajar juga berpengaruh dalam berhasilnya suatu proses pendidikan. Menurut Sudjana dan Rivai (2011:1), terdapat beberapa komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik

dalam lingkungan belajar yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Salah satu dari komponen pembelajaran adalah metodologi pembelajaran. Metodologi pembelajaran merupakan suatu metode dan teknik yang diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar bahan ajar tersampaikan kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam metodologi pembelajaran, terdapat dua hal yang sangat penting dalam membantu pendidik dalam mengajar, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran sebagai bagian dari perangkat pembelajaran agar tujuan yang diharapkan pendidik akan dapat tersampaikan.

Banyak pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tidak memperhatikan media pembelajaran. Kebanyakan hanya menfokuskan pada penguasaan bahan ajar. Padahal media juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rohman dan Amri (2013: 156) mengemukakan bahwa media pembelajaran secara umum merupakan semua alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media adalah suatu alat bantu yang mampu mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat, namun bukan hanya itu media pembelajaran juga dapat menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk belajar, peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan tetapi juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran juga akan membuat materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Oleh

karena itu, dengan digunakannya media pembelajaran, diharapkan bisa membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan karena apabila media yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik maka peserta didik akan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, media yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan lingkungan peserta didik dan juga sesuai dengan perkembangan zaman yang ada di masyarakat. Media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sekolah dasar adalah media yang tidak hanya berisi materi akan tetapi dalam media tersebut juga ada hal yang menarik bagi peserta didik. Tujuannya ialah agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, bereksplorasi, berinteraksi dan juga ikut serta dalam menggunakan media tersebut.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana seperti di atas adalah media tiga dimensi karena media tiga dimensi dapat diamati oleh peserta didik secara langsung, contohnya miniatur. Hal ini dikarenakan miniatur sangat cocok digunakan oleh pendidik agar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang tidak mungkin dialami secara langsung oleh para peserta didik tentang sesuatu obyek misalnya obyek yang terlalu kecil, obyek terlalu besar, obyek terlalu kompleks, maupun obyek yang mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Miniatur dapat membuat peserta didik merasakan langsung dan mengaitkan apa yang mereka terima dari penjelasan pendidik dengan apa yang mereka lihat dalam media miniatur. Peserta didik akan mudah mengamati apa yang sebelumnya belum terlihat, sehingga pembelajaran yang mereka terima lebih bermakna.

Penelitian Hayati (2013) tentang penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di sekolah dasar diketahui bahwa mampu meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan persentase keterlaksanaan dan skor ketercapaian aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan signifikan, pada siklus I rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berturut-turut sebesar 98% dan 74,07% kemudian meningkat menjadi 100% dan 85,92% pada siklus II. Skor ketercapaian aktivitas guru dan siswa pada siklus I berturut-turut sebesar 78,07 dan 74,26 kemudian meningkat menjadi 89,05 dan 84,14. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan media miniatur mampu meningkatkan proses pembelajaran.

Media miniatur kenampakan bumi yang akan dikembangkan merupakan media pembelajaran yang dibuat menggunakan adonan bubur kertas dengan bahan utama adalah koran bekas dengan lem kayu yang kemudian dibentuk dan dihias semirip mungkin menyerupai bentuk permukaan bumi yang terdiri daridarat dan lautan. Materi-materi yang ada dalam miniatur kenampakan bumi ini meliputi macam-macam kenampakan yang ada di daratan dan lautan yaitu pegunungan, bukit, ngarai, jurang, lembah, sungai, danau dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Kapedi 1 dapat disimpulkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Adapun media yang digunakan pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan media yang sederhana misalnya bacaan dan juga media gambar (media visual). Padahal media sangat diperlukan untuk

mendukung kualitas proses belajar mengajar dalam beberapa mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA, karena mata pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang di dalamnya mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini dan bukan hanya itu materi yang akan kita pelajari di bidang tersebut tidak cukup hanya diketahui saja akan tetapi juga perlu adanya pengamatan ataupun percobaan.

Penggunaan media pembelajaran terutama miniatur sangat penting dan membantu dalam berhasilnya pembelajaran pada mata pelajaran IPA, sehingga muncul pemikiran untuk mengembangkan media miniatur kenampakan bumi pada materi bumi dan alam semesta. Materi Bumi dan Alam semesta yang akan dipelajari meliputi kenampakan alam di daratan dan lautan, sehingga materi ini membutuhkan alat bantu agar pembelajaran yang peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dan hanya angan-angan saja tetapi mereka juga akan mengamati secara langsung melalui media miniatur. Setelah itu akan diketahui apakah penggunaan media miniatur kenampakan bumi bisa efektif digunakan oleh pendidik sebagai media pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan *Borg & Gall* yang berjudul “Pengembangan Media Miniatur Kenampakan Bumi Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Bentuk Permukaan Bumi Kelas III Semester 2”.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah pendidik dalam proses pembelajaran masih belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidik lebih sering menggunakan buku pedoman pembelajaran dan media sederhana

yang kurang menarik perhatian peserta didik. Akibatnya peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan materi tanpa keterlibatan atau merasakan secara langsung materi yang dijelaskan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, agar tercipta kondisi pembelajaran ideal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter peserta didik maka dilakukan pengembangan sebuah media pembelajaran yaitu media miniatur kenampakan bumi sebagai media pembelajaran IPA pada materi tentang bentuk permukaan bumi. Media miniatur kenampakan bumi diharapkan mampu mentransformasi dan mensimulasikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini akan membantu siswa memahami bentuk permukaan bumi secara langsung.

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan media miniatur kenampakan bumi ini pada pembelajaran IPA agar peserta didik tidak hanya menerima materi dari seorang pendidik akan tetapi peserta didik akan memahami materi secara langsung melalui media pembelajaran yang dimanipulasi dari keadaan sebenarnya oleh seorang pendidik sehingga peserta didik akan merasa tertarik untuk memahami materi pelajaran. Media kenampakan bumi yang dikembangkan ini akan menciptakan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik dan media yang digunakan sehingga peserta didik tidak pasif pada saat proses pembelajaran. Pendidik dapat melihat keaktifan peserta didik dan efektivitas pembelajaran IPA pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan media kenampakan bumi tersebut.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan adalah:

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai media pengembangan dan bahan acuan untuk bahan pembelajaran. Selain itu, media pengembangan tersebut juga sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan guna untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam memperbaiki pembelajaran sebelumnya agar lebih menarik perhatian siswa.

3. Bagi Peneliti

Agar dapat mengetahui permasalahan dan solusi yang ada pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini sebagai bekal pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media miniatur kenampakan bumi ini diasumsikan dapat menarik perhatian dan membantu siswa dalam memahami materi bentuk permukaan bumi. Terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Media ini hanya digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan standar kompetensi 6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca, dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungan dengan cara manusia

memelihara dan melestarikan alam. Adapun kompetensi dasar yaitu 6.1 mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar dengan indikator menjelaskan konsep tentang permukaan bumi, mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi di daratan, dan mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi di lautan.

2. Media ini hanya divalidasikan oleh tim ahli yaitu guru atau dosen, kemudian diujicobakan kepada siswa. Pengujian kepada siswa dilakukan dua kali yaitu uji coba produk dan uji coba pemakaian. Adapun subjek uji coba penelitian dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Kapedi I Sumenep.
3. Tahap produksi massal tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, selain itu penelitian pengembangan ini dilakukan hanya untuk memperoleh gelar S1.